

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mengacu pada pelaksanaan kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai upaya perbaikan atau peningkatan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tindakan ini merupakan bagian dari penelitian pada umumnya. Menurut Kunandar (2008: 42), “penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut model pembelajaran ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial.”

Menurut Kunandar (2008: 42) PTK bagi guru adalah :

1. Membuat guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas;
2. Meningkatkan kinerja guru,
3. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelas;
4. Dengan melaksanakan PTK berarti guru telah menerapkan pengajaran yang reflektif, artinya guru secara sadar, terencana dan sistematis melakukan refleksi atau perenungan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau pembelajaran di kelas. Selain itu model pembelajaran PTK memiliki karakteristik yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini di antaranya adalah :

- a. Masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti.
- b. Berorientasi pada pemecahan masalah.
- c. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.

- d. Konsep tindakan dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (siklus) dan terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus, (Kunandar, 2008 : 58)

Titik tolak permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *Problem Based Learning*, sehingga optimalisasi kemampuan siswa dapat tercapai. Penelitian ini dilaksanakan untuk mencari solusi dalam memecahkan permasalahan di kelas yang dilakukan guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan, untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

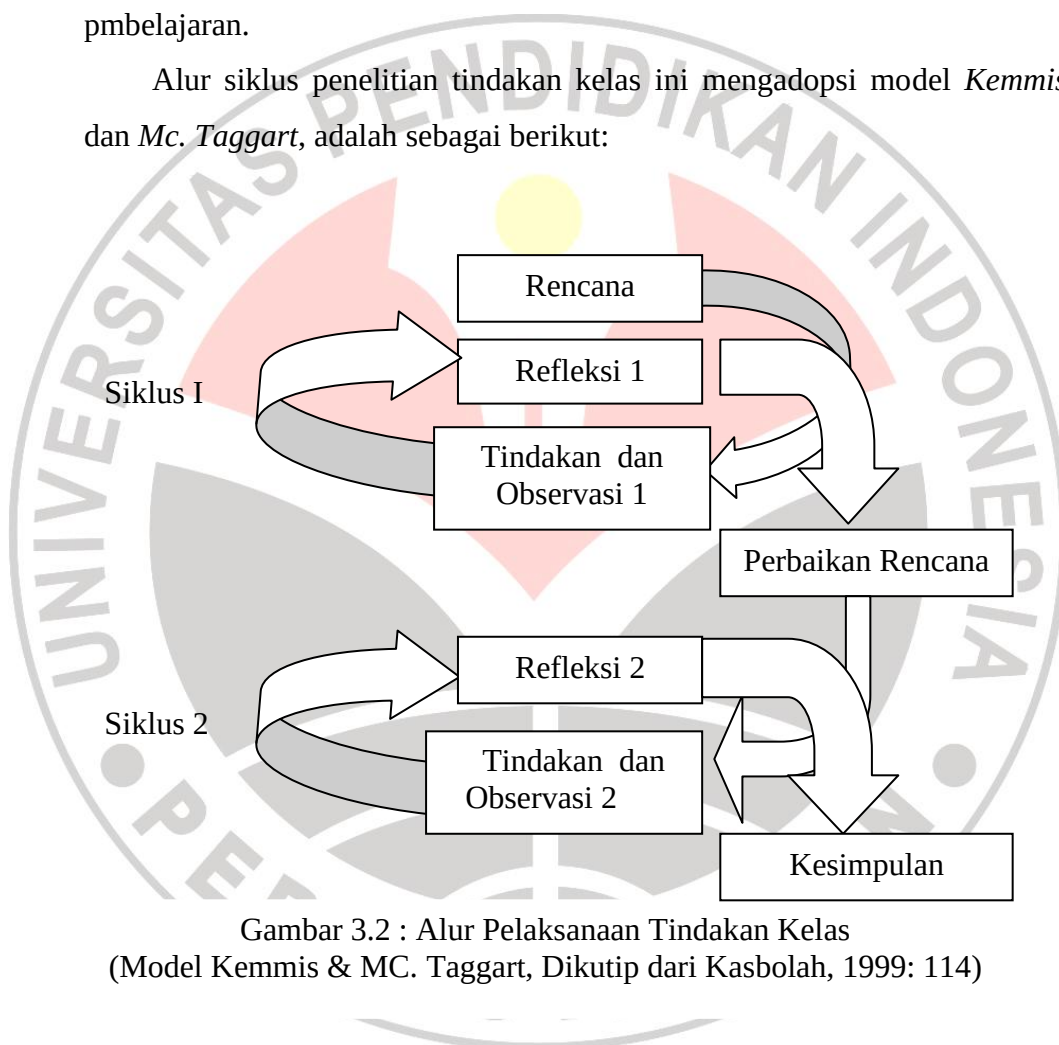
Pada penelitian ini digunakan PTK model Kemmis-MC.Taggart (satu siklus sama dengan satu kali pembelajaran), terdiri dari tahapan (*fase*): perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*obsevation*) dilanjutkan dengan pengambilan keputusan, kesimpulan dan rekomendasi. Sedangkan PTK yang dilaksanakan adalah PTK kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak dengan jalinan bersifat kemitraan. Penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari tiga siklus agar mencapai hasil yang optimal, tapi jika penelitian tindakan pada siklus 2 sudah menunjukkan hasil yang meningkat sesuai dengan target yang diinginkan maka tindakan penelitian dihentikan, dan datanya diolah berdasarkan hasil di siklus 2. Begitu juga, jika di siklus 3 tidak berhasil, tindakan tetap dihentikan karena keterbatasan waktu. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta berkesinambungan. Tim Pelatih Proyek PGSM (1999:15) menjelaskan bahwa “tujuan pertama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layaknya professional guru dalam menangani proses belajar mengajar”.

Tujuan dari PTK ini adalah perbaikan dan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pada persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas, Tim pelatih proyek PGSM (1999 : 15) menjelaskan bahwa “Tujuan utama tindakan kelas adalah untuk perbaikan

dan peningkatan layaknya profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar.”

Penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan keterampilan proses observasi dan komunikasi. Dalam penelitian diperlukan kerja sama antara peneliti dan observer untuk merancang pembelajaran, dan observer memberikan saran perbaikan jika muncul masalah dalam pembelajaran.

Alur siklus penelitian tindakan kelas ini mengadopsi model *Kemmis* dan *Mc. Taggart*, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 : Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas
(Model Kemmis & MC. Taggart, Dikutip dari Kasbolah, 1999: 114)

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah di SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis memiliki ruangan

yang terdiri dari 1 ruang kantor guru dan Kepala Sekolah, 6 ruang kelas, 1 ruang WC/dapur, dan 1 ruang perpustakaan.

2. Subjek Penelitian

a. Guru

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Alasan dipilihnya tempat di SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis adalah peneliti merupakan alumni dari SD tersebut dan mendapat izin dari Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di lingkungan sendiri.

b. Siswa

Jumlah siswa kelas IV yang akan dijadikan subjek penelitian ini berjumlah 19 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis cukup aktif dalam pembelajaran. Secara akademik kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS tentang teknologi komunikasi tidak terlalu jauh perbedaannya antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih memiliki nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal.

c. Definisi Operasional

1. Meningkatkan

Meningkatkan merupakan hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan)

2. Kemampuan

Adapun yang dimaksud kemampuan menurut Syamsudin (1981 : 44) adalah “kecakapan aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan yang dijalankannya”.

3. Teknologi komunikasi

Menurut Suhandi (2004: 65) teknologi komunikasi adalah keseluruhan sarana atau alat yang digunakan manusia di bidang komunikasi.”

4. Model *Problem Based Learning*

Menurut Mills (1989 : 4) “model pembelajaran adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model pembelajaran itu”. Pengertian model pembelajaran merupakan landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan belajar, yang dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di depan kelas.

5. Pengertian IPS

Menurut Akhmad (1998:50) mendefinisikan bahwa : ‘IPS sebagai mata pelajaran yang dipelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata negara dan Sejarah.”

Pembelajaran IPS di SD diajarkan sejak kelas I sampai kelas VI, Pembelajaran IPS direncanakan dan dilaksanakan secara terpadu, kajian berbagai aspek tersebut di atas tidak diselenggarakan secara sparatis melainkan saling berhubungan satu sama lain.

C. Fokus Tindakan

1. Kinerja Guru

- a. Meningkatkan kemampuan guru memilih dan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS.

- b. Meningkatkan kemampuan guru terutama dalam pengelolaan kelas menyangkut penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS.

2. Aktivitas dan Kemampuan Siswa

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS.
- b. Meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS
- c. Meningkatkan kemampuan siswa berupa pemahaman dan pengetahuan siswa pada pelajaran IPS tentang teknologi komunikasi.

D. Prosedur Penelitian

Secara garis besar prosedur penelitian pembelajaran tentang penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan keterampilan proses observasi dan komunikasi dilaksanakan dengan tahapan model Kemmis dan Mc. Taggart (Yusnandar, 2003: 20) yang terdiri dari a). Orientasi dan identifikasi masalah, b). Rencana tindakan penelitian dan c). Pola penelitian tindakan kelas.

1. Orientasi dan Identifikasi Masalah

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, antara lain:

- a. Mengidentifikasi kemampuan dan sikap guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.
- b. Mengidentifikasi kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.
- c. Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran IPS yang tersedia di SD Negeri Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.
- d. Mengidentifikasi program pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri

Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

2. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Penetapan jumlah siklus dan waktu tindakan pembelajaran

Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan 2 siklus sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, namun tidak menutup kemungkinan jika dalam pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 belum mencapai target yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus 3.

b. Penyusunan skenario pembelajaran, berupa RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat berdasarkan KTSP 2006 yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber, penilaian.

c. Penyediaan fasilitas pembelajaran.

Fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran berupa media gambar tentang teknologi komunikasi yang telah tersedia sebelumnya.

d. Penyusunan instrumen pengumpulan data penelitian yang meliputi lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran, dan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan model, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam RPP.

c. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi yaitu:

a. Mengkaji tindakan-tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data

yang telah terkumpul, dengan menentukan kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan.

- b. Menentukan hipotesa tindakan pada siklus berikutnya dalam pembelajaran IPS tentang teknologi komunikasi melalui Model *Problem Based Learning*.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data selama Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran. Tes yang dilakukan pada awal pembelajaran disebut *pre test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran teknologi komunikasi sebelum dilakukan tindakan, sedangkan tes yang dilakukan di akhir pembelajaran disebut *post tes* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran teknologi komunikasi setelah dilakukan tindakan.

2. Observasi

Observasi dalam kegiatan belajar mengajar, dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran, baik bersifat umum, maupun khusus yang berkenaan dengan aspek-aspek proses model pembelajaran yang dikembangkan. Aspek yang diobservasi di antaranya ialah aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru dalam mengajar.

Beberapa jenis data utama yang dikumpulkan serta cara pengumpulannya selama pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dapat divisualisasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jenis Data dan Cara Pengumpulannya

No	Jenis Data	Cara Pengumpulan	Instrumen
1	Penguasaan konsep awal siswa tentang teknologi komunikasi	Diungkap melalui tes awal dan analisis terhadap lembar	Lembar soal tes awal.

No	Jenis Data	Cara Pengumpulan	Instrumen
		jawaban tes awal siswa.	
2	Kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	Observasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	Lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3	Kemampuan guru dalam mengelola dan mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan pemecahan masalah dan konfirmasi.	Lembar observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
4	Peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang teknologi komunikasi setelah proses pembelajaran.	Eksplorasi terhadap hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan post test.	Lembar Kerja Siswa dan lembar soal post test.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini difokuskan pada teknik analisis kualitatif guna mengetahui tingkat keberhasilan Model *Problem Based Learning* dalam soal IPS untuk meningkatkan kemampuan siswa di kelas IV SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Analisis dilakukan pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Seleksi Data.

Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan persentase, fokus analisis dilakukan terhadap : data pengetahuan awal siswa, kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* dan data kemampuan siswa setelah proses pembelajaran.

2. Pengelompokan data, yaitu kinerja siswa, kinerja guru, dan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS pada teknologi komunikasi

dikelas IV SD Negeri 2 Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

3. Interpretasi dan refleksi data, berdasarkan tingkatan pencapaian.
4. Rekomendasi dan tindak lanjut ditentukan berdasarkan hasil refleksi data, apakah perlu atau tidak diadakan siklus pembelajaran berikutnya.

G. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran IPS tentang teknologi komunikasi dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

1. Guru

Guru mata pelajaran menunjukan aktivitas sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kemampuan guru dinyatakan berhasil apabila mencapai rata-rata minimal 75%.

2. Siswa

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila mencapai rata-rata minimal 70% atau sesuai dengan KKM. Hal tersebut ditunjukan oleh nilai yang dicapai siswa dalam tes tulis.